



Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Ahmad Muhajirin^{1*}, Sitti Hartinah², Dewi Amaliah Nafiati³

sopiudin30@gmail.com^{1*}, sittihartinah1@gmail.com², dewiamaliah@upstegal.ac.id³

^{1,2}Program Studi Pedagogi

³Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Pancasakti Tegal

Received: 15 03 2025. Revised: 11 04 2025. Accepted: 06 05 2025.

Abstract : This study aims to design a transformational leadership model for principals that can strengthen students' religious character at the Junior High School (SMP) level. Using a Research and Development (R&D) approach, this study analyzes the need to improve the leadership skills of principals in educating students' religious character. The subjects of the study consisted of five principals and ten teachers from junior high schools in Pemalang Regency, selected using a purposive sampling method. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and questionnaires to identify the challenges faced by principals in implementing transformational leadership. It is hoped that the results of this study will provide recommendations that can improve the effectiveness of leadership based on strengthening students' religious character. The findings of the study revealed that the biggest challenges faced were the lack of training that focused on religious values and the need for a more structured and practical leadership model.

Keywords : Transformational Leadership, Principals, Religious Character.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk merancang model kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah yang dapat memperkuat karakter religius siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D), penelitian ini menganalisis kebutuhan akan peningkatan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendidik karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri dari lima kepala sekolah dan sepuluh guru dari SMP di Kabupaten Pemalang, yang dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki efektivitas kepemimpinan berdasarkan penguatan karakter religius siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan yang berfokus pada nilai religius serta kebutuhan akan model kepemimpinan yang lebih terstruktur dan praktis.

Kata Kunci : Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran yang krusial dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola administrasi pendidikan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan karakter religius siswa. Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada pemberdayaan, motivasi, dan inspirasi, kepala sekolah dapat membantu siswa dan guru mencapai tujuan bersama yang lebih besar, salah satunya adalah penguatan karakter religius siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah dapat memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan, tidak merokok di lingkungan sekolah, saling menghormati, serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional semakin dihargai, terutama dalam menciptakan suasana yang mendorong pengembangan karakter religius siswa. Penelitian oleh (Stewardship & Dialogue, 2025) dan (Islamiyah et al., 2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa, termasuk di sekolah dengan latar belakang agama yang berbeda. Meski demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai religius dalam kepemimpinan pendidikan, yang seringkali menghambat keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa (Nugraha, 2024).

Pendidikan karakter religius di SMP memerlukan perhatian khusus, mengingat berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model kepemimpinan transformasional yang dapat membantu kepala sekolah dalam memotivasi dan memberdayakan guru serta siswa untuk memperkuat karakter religius mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dapat memperkuat karakter religius siswa, dengan menganalisis peran kepala sekolah, guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang

bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development (R&D)*, yang dirancang untuk mengembangkan dan menguji model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya memperkuat karakter religius siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan ini memberikan ruang untuk melakukan identifikasi terhadap masalah yang ada, merancang solusi yang tepat dalam bentuk model kepemimpinan, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi model tersebut dalam konteks sekolah. Model penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983), yang mencakup tahap awal pengumpulan data, pengembangan model, serta tahap evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Ruang Lingkup dan Objek Penelitian, objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam usaha memperkuat karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model yang lebih tepat dan efektif dalam konteks pendidikan yang ada di SMP. Definisi operasional variabel/fokus penelitian, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pemberdayaan, inspirasi, dan motivasi dalam mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi, yakni penguatan karakter religius siswa. Kepemimpinan ini bertujuan untuk membawa perubahan positif melalui pengaruh kepala sekolah terhadap para guru dan siswa. Karakter religius merujuk pada perilaku dan sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius melibatkan pembentukan sikap seperti toleransi, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama yang sejalan dengan ajaran agama.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan sekolah-sekolah tersebut untuk mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif dalam memperkuat karakter religius siswa. Populasi dan Sampel/Informan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru di SMP Kabupaten Pemalang. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru dari SMP yang ada di Kabupaten Pemalang sebagai bagian dari populasi. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan teknik

purposive sampling, yang memfokuskan pada pemilihan peserta berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tepat terkait dengan penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah. Pemilihan sampel yang tepat ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam, yang dapat mewakili tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti bertujuan untuk memperoleh sampel yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

Sampel yang dipilih terdiri dari 5 kepala sekolah dan 10 guru yang memiliki pengalaman dalam mengelola sekolah serta komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Bahan dan alat utama, bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner. Alat utama yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi: Wawancara Semi-Terbuka: Digunakan untuk menggali pandangan kepala sekolah dan guru mengenai tantangan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional serta cara-cara yang mereka gunakan untuk memperkuat karakter religius siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah untuk menilai sejauh mana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius. Kuesioner disebarakan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengumpulkan data terkait pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap karakter religius siswa.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara, observasi dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan kepemimpinan transformasional serta tantangan yang dihadapi dalam memperkuat karakter religius siswa. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa di dalam kegiatan sekolah untuk menilai implementasi kepemimpinan transformasional dalam praktik sehari-hari. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi kepala sekolah, guru, dan siswa tentang hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pembentukan karakter religius siswa.

Teknik analisis data, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan dua pendekatan analisis. Analisis data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dianalisis

dengan menggunakan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan tantangan dan peluang dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Analisis data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis secara statistik deskriptif, untuk menggambarkan persepsi kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap karakter religius siswa. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk merancang model kepemimpinan transformasional yang lebih baik di masa depan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan transformasional dan dampaknya terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model kepemimpinan transformasional yang bertujuan memperkuat karakter religius siswa di SMP Kabupaten Pematang Jaya. Berdasarkan wawancara, observasi, dan kuesioner yang dilakukan, temuan-temuan utama yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut: Hambatan dalam implementasi kepemimpinan transformasional, walaupun terdapat pemahaman yang cukup baik mengenai konsep kepemimpinan transformasional, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan besar terkait kurangnya pelatihan yang terfokus pada pengintegrasian nilai religius dalam aktivitas sekolah. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami dasar dari kepemimpinan transformasional, mereka merasa belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menghubungkan nilai-nilai religius dengan kepemimpinan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahab, 2025), yang menyebutkan bahwa meskipun kepala sekolah telah memiliki pemahaman umum mengenai pentingnya nilai agama dalam pendidikan, mereka sering kali tidak memperoleh pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah, sehingga mempengaruhi implementasi kepemimpinan yang berbasis nilai religius.

Kebutuhan untuk mengembangkan model kepemimpinan yang lebih Terstruktur, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model kepemimpinan transformasional yang lebih jelas dan terstruktur. Model ini diharapkan tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas akademik tetapi juga pada penguatan karakter religius siswa. Sebagian besar kepala sekolah dan guru sepakat bahwa mereka membutuhkan model yang lebih praktis dan aplikatif, yang dapat membantu memotivasi guru dan siswa dalam memperkuat karakter religius. Hal ini sejalan dengan

(Amirrudin Zalukhu, 2025), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting adanya model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai religius dalam seluruh aspek manajemen sekolah, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai agama.

Tabel 1. Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Kepemimpinan Transformasional

Tantangan yang Dihadapi	Kepala Sekolah (%)	Guru (%)
Kurangnya pelatihan dalam nilai religius	70%	65%
Model kepemimpinan yang tidak terstruktur	60%	58%
Pemahaman tentang karakter religius yang terbatas	55%	50%

Tabel ini menggambarkan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di SMP Kabupaten Pematang. Salah satu tantangan terbesar yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan terkait pengintegrasian nilai religius dalam kepemimpinan. Sejumlah 70% kepala sekolah dan 65% guru merasa kurang siap untuk memadukan nilai agama dalam aktivitas sekolah, yang menunjukkan pentingnya pelatihan lebih lanjut. Sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh (M. A. Arifin & Salahuddin, 2025), yang menekankan bahwa meskipun banyak kepala sekolah memahami pentingnya nilai agama dalam pendidikan, mereka sering kali kekurangan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kebijakan dan praktik di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang lebih komprehensif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang berbasis pada nilai religius di lingkungan sekolah.

Tantangan lain yang ditemukan adalah kurangnya model kepemimpinan yang terstruktur dengan baik. Sebanyak 60% kepala sekolah dan 58% guru merasa perlu adanya pedoman yang lebih terarah untuk menerapkan kepemimpinan berbasis nilai religius. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah pemahaman yang terbatas mengenai karakter religius, yang dirasakan oleh 55% kepala sekolah dan 50% guru, yang merasa mereka belum sepenuhnya menguasai cara menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa sehari-hari. Analisis dari tabel 1, terlihat bahwa meskipun banyak kepala sekolah dan guru yang mengakui pentingnya kepemimpinan transformasional, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan pelatihan tambahan dan pengembangan model kepemimpinan yang lebih terstruktur dan berbasis nilai agama untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di sekolah. Temuan ini diperkuat oleh (Rahman, 2025), yang menjelaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai agama

akan lebih efektif jika didukung oleh model kepemimpinan yang jelas dan terintegrasi dalam kebijakan sekolah.

Produk yang Dihasilkan dari Metode R&D, sebagai bagian dari metode *Research and Development (R&D)* yang digunakan dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah model kepemimpinan transformasional yang lebih terstruktur dan aplikatif. Model ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru mengenai cara mengimplementasikan nilai religius dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Model ini juga dilengkapi dengan pedoman praktis yang membantu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kepemimpinan di sekolah. Diharapkan model ini dapat memperkuat karakter religius siswa dalam jangka panjang, sesuai dengan pendapat (Buaja et al., 2025), yang menyatakan bahwa model kepemimpinan berbasis nilai religius dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik, termasuk memperkuat karakter religius siswa.

Relevansi dengan metode penelitian, wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini mendukung temuan-temuan yang telah diperoleh. Wawancara ini memberikan wawasan lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Temuan ini mengonfirmasi bahwa masih diperlukan pengembangan model kepemimpinan berbasis nilai religius yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan konteksnya, seperti yang juga disorot oleh (Yaqin, 2025) yang menekankan pentingnya integrasi nilai religius dalam kepemimpinan pendidikan.

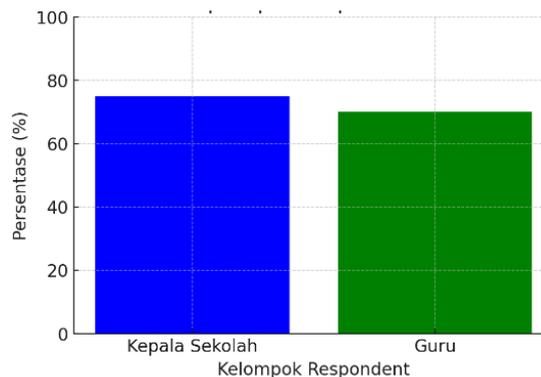


Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar ini menunjukkan dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah yang menggambarkan tantangan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah di SMP Kabupaten Pematang, yang ditunjukkan dalam Gambar 1, menggambarkan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dalam beberapa studi sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh (Deshmukh, 2025), yang

menekankan bahwa banyak kepala sekolah yang merasa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kebijakan dan kegiatan sekolah. Di antaranya adalah Kesulitan Mengintegrasikan Nilai Religius. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya peran kepemimpinan transformasional, mereka merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan yang memberikan pedoman praktis mengenai cara menghubungkan kepemimpinan dengan nilai-nilai agama. Kurangnya Pemahaman di Kalangan Guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan guru mengenai penerapan kepemimpinan transformasional dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun banyak guru yang setuju dengan pentingnya penguatan karakter religius, mereka merasa tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang efektif.



Gambar 2. Persepsi Kepala Sekolah dan Guru terhadap Kepemimpinan Transformasional dalam Penguatan Karakter Religius

Gambar 2 yang menunjukkan pandangan kepala sekolah dan guru mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional dalam memperkuat karakter religius siswa. Mayoritas kepala sekolah (75%) dan guru (70%) meyakini bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi besar dalam pengembangan karakter religius siswa. Gambar ini menggambarkan pandangan kepala sekolah dan guru mengenai peran penting kepemimpinan transformasional dalam pengembangan karakter religius siswa. Sebagian besar kepala sekolah (75%) dan guru (70%) percaya bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat karakter religius siswa. Namun, kendala dalam penerapan model ini masih ada, yang menunjukkan bahwa penyesuaian lebih lanjut dalam implementasi kepemimpinan berbasis nilai religius perlu dilakukan. (I. Arifin, 2021) Mengatakan meskipun kepala sekolah memahami pentingnya penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan, mereka masih

menghadapi kendala besar karena kurangnya pelatihan yang berfokus pada cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik kepemimpinannya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model kepemimpinan transformasional yang dapat meningkatkan karakter religius siswa di SMP Kabupaten Pematang. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun kepala sekolah dan guru sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kepemimpinan transformasional, mereka masih menghadapi tantangan utama terkait kurangnya pelatihan yang mengarah pada penerapan nilai religius dalam aktivitas sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya model kepemimpinan yang lebih terstruktur dan aplikatif, yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif, dengan pendekatan yang mengutamakan nilai religius dalam setiap kebijakan dan kegiatan sekolah. Model yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam memperkuat karakter religius siswa, serta memperbaiki implementasi kepemimpinan berbasis nilai agama di sekolah. Sebagai hasilnya, penelitian ini memberikan saran untuk peningkatan kualitas kepemimpinan serta pembentukan karakter religius siswa yang lebih kuat melalui pendekatan kepemimpinan yang lebih terarah dan aplikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. A., & Salahuddin, N. S. (2025). Health Policy Implementation for Promoting Healthy Islands. *Journal of Health Literacy and Qualitative Research*. 1, 5–9. <https://doi.org/10.61194/jhlqr.v5i1.380>
- Buaja, T., Wiyono, B. B., Timan, A., & Mustiningsih. (2025). Integrating Segulaha Traditional Values in School Leadership: a Transformational Approach to Educational Excellence and Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3), e05181. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n03.pe05181>
- Deshmukh, R. K., (2025). Women in Library Leadership: Shaping Reading Culture and Knowledge Management in the Digital Era. *Management in the Digital Era*. March.
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Degeng, I. N. S., & Arifin, I. Investigation Of The Role Of Principal's Transformational Leadership For Strengthening Student Character In

- Indonesia. Malaysian Online Journal of Educational Management, 2021, 9 (2), pp.29-45. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/29357>
- Islamiyah, D. F., Benny Prasetya, & Sain, Z. H. (2024). Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia. *Journal of Islamic Education Research*, 5(3), 211–224. <https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.438>
- Khoerudin, L. A., Nugraha. M. S., & Nasrudin, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. 9(1), 1–12. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v9i1.25828>
- Rahman, G. (2025). Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*. 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.712>
- Wahab. R. A. (2025). Integration of Islamic Character Education and 21st Century Skills in the Islamic Education Curriculum. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 64-80. <https://doi.org/10.47453/permata.v6i1.3117>
- Wuringsih, F. R. (2025). Ethical Decision-Making In Catholic Educational Leadership. <https://publisher.stipas.ac.id/index.php/pbs/article/view/189>
- Yaqin, F. A. (2025). Pancatransformasional Leadership in Madrasahs: Integrating Religious Values for Sustainable Environmental Education through Adiwiyata Programs. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 09(01), 152–166. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.9633>
- Zalukhu, A. (2025). Kalosara dan Pendidikan Kristen sebagai Fondasi Kepemimpinan Transformasional untuk Perdamaian dan Harmoni Sosial di Masyarakat Tolaki. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.55967/manthano.v4i1.85>